

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kita sebagai penerus perjuangan bangsa. Seiring dengan berkembangnya teknologi di negara kita, maka ilmu pengetahuan, kualitas dan mutu pendidikan juga semakin berkembang. Sekarang ini kita telah berada di zaman modern, akibat dari zaman modern tersebut ialah perubahan yang muncul di berbagai tuntutan baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Kita diuntut untuk bersaing dengan gesit, cepat, dan selalu berinovasi. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar bisa ditransformasikan lagi kepada generasi berikutnya. Sehingga kita sebagai generasi penerus ^{bangsa} harus berusaha dengan

maksimal agar dapat menjalankan suatu proses tersebut yang bertujuan mendewasakan manusia.²

Pendidikan juga sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya kelak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan di dunia tenaga kerja adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang unggul, berkualitas, dan berdedikasi tinggi. Seperti yang telah termaktub dalam UU Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³

Pendidikan dalam konteks ini, tentu tidak berorientasi pada kecerdasan semata, atau keterampilan saja sehingga peserta didik kelak menjadi seorang intelektual, ilmuwan, dan tenaga-tenaga profesional, namun pendidikan perlu diarahkan pada persoalan-persoalan global yang menjadi persoalan seluruh umat manusia. Artinya pendidikan membutuhkan sensitifitas yang tinggi terhadap kondisi riil masyarakat, seperti permasalahan kemiskinan dan dan kebodohan, kasus jaringan jual beli anak, terorisme, dan isu-isu yang bersifat paradigmatik akibat adanya

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal, 1

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, (Surabaya: Media Centre, 2012), hal 2

konstalisasi global seperti pluralisme, dekonstruksi, universalisme, dan lain sebagainya. Persoalan-persoalan global ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk melakukan proses transformasi kearah kesejahteraan sosial dan iklim masyarakat yang demokratis.⁴

Salah satu faktor yang dapat menanggulangi kebodohan seperti dalam salah satu persoalan global diatas adalah memotivasi peserta didik agar semangat untuk menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'kaabut ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya pentingnya menuntut ilmu agar kita dapat menjadikan bangsa dan negara maju serta dapat menyelesaikan segala persoalan-persoalan yang ada pada negara. Begitu pentingnya menuntut ilmu, sampai Rasulullah SAW mengumpamakan perbandingan antara orang yang berilmu dengan orang yang ahli dalam beribadah dalam haditsnya :

Dari Abu Darda ra. Berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : “ Barang siapa yang menapaki satu jalan untuk mencari ilmu maka Allah SWT akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayapnya kepada pencari

⁴Sindy Saras Shinta, *Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*, (Lampung : IAIN METRO, 2018), hal 1

⁵Al-Qur'an Karim, *Surat Al-An'kaabut ayat 43*.

ilmu karena senang dengan apa yang dilakukannya. Sesungguhnya para penghuni langit dan bumi akan memintakan ampun untuknya sampai ikan-ikan di dalam air. Keutamaan orang yang berilmu di bandingkan dengan ahli ibadah adalah seperti bulan dan bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris Nabi dan Nabi tidaklah mewarisi dirham atau dinar, melainkan mewarisi ilmu. Barang siapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)⁶

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan kehidupan dunia saja, tetapi juga sebagai tujuan kebahagiaan akhirat kelak. Maka dari itu tugas seorang pendidik adalah mendorong peserta didik agar tidak malas untuk belajar.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dan kemalasan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang tentu akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti positif. Misalnya, makan makanan yang bervariasi akan merangsang nafsu makan, demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik akan berkurang, mengantuk dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar peserta didik. Dengan adanya perubahan dalam mengajar, maka konsentrasi peserta didik akan selalu terpusat karena pembelajaran menjadi menarik. Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik tetap semangat

⁶M. Ainur Rasyid, *Hadits-hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hal 35

untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi sehingga kegiatan belajar mengajar senantiasa berjalan dengan dinamis.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangkan perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁷ Variasi dalam pembelajaran ini pada dasarnya adalah variasi dalam strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Variasi tersebut apada dasarnya variasi suara, gerakan anggota badan, variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi peserta didik, variasi terlihat seperti sesuatu yang sangat energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang menerapkan variasi dalam pembelajaran sehingga membuat kegiatan mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi⁸ Jadi pengaruh variasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas adalah dapat membangkitkan semangat belajar serta motivasi peserta didik akan tumbuh dan pembelajaran akan

⁷Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal 26

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 167

berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal yaitu dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan prestasi belajar sendiri menurut para ahli merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁹ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang telah diperoleh setiap anak pada suatu periode. Prestasi di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kecerdasan intelektual, perubahan sikap dan tingkah laku serta kreatifitasnya dalam pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah di capai dalam pembelajaran oleh peserta didik yang di tunjukkan dengan nilai dari hasil evaluasi yang di berikan oleh guru.

Sama seperti motivasi belajar, prestasi belajar akan meningkat apabila guru mampu memilih dan melakukan variasi strategi pembelajaran yang menarik di kelas. Strategi pembelajaran menurut Muhaimin adalah metode yang berguna sebagai penata pola interaksi yang terjadi antara

⁹Ervin Tri Wahyudi, *Skripsi Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN Tahun 2009/2010*, (Semarang : UNNES, 2010), hal 18-19

peserta didik dengan unsur-unsur model pembelajaran lain yang meliputi pengelolaan dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran berupaya agar interaksi peserta didik dapat tertata dengan empat hal yang harus diperhatikan antara lain, yaitu : (1). Membuat jadwal kegiatan pembelajaran yang lengkap dengan tahap-tahap kegiatan yang harus di tempuh peserta didik dalam pembelajaran. (2). Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya. (3). Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (4). Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁰

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas kita dapat menyimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan di pilih dan di gunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Seorang pendidik yang memiliki strategi pembelajaran yang baik dalam arti mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan mampu membimbing serta

¹⁰Firman Nugroho, *Skripsi Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES pda Standar Kompetensi Bekerja sama dengan Kolega dan Pelanggan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal 61

mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik dalam belajar dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga keberhasilan tercapai maksimal.

Dilihat dari banyak fakta yang muncul sekarang dari kegiatan pendidikan pengajaran di sekolah, masih banyak kita jumpai seorang pendidik yang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah atau yang seperti biasa kita kenal dengan sebutan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal) dan tidak diimbangi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang lain maupun media lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kebosanan pada diri setiap peserta didik karena mereka banyak yang terlibat hanya menjadi pendengar setia dan membuat motivasi belajar peserta didik menjadi tidak meningkat.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan terhambatnya proses penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga guru harus membolak balik menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik yang kurang paham dengan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, strategi pembelajaran guru di MTs Assyafi'iyah Gondang masih belum sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Guru masih terfokus menggunakan buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik memerlukan adanya variasi seperti metode maupun media pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu peserta didik kurang memiliki keberanian untuk bertanya apabila menemukan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, hanya beberapa orang tertentu yang mau mengajukan pertanyaan tentang kesulitannya. Sementara peserta didik yang lain sibuk berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, bercanda, memegang telepon genggam dengan cara disembunyikan di laci meja, melamun, berpura-pura membaca buku ataupun diam saja bahkan ada juga yang tidur di kelas.

Fenomena tersebut kerap terlihat di MTs Assyafi'iyah Gondang pada saat jam pelajaran berlangsung. Apabila peserta didik tidak menyukai pelajaran yang akan berlangsung, maka sebagian dari peserta didik berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dan yang sebagian lagi keluar kelas untuk menghindari pelajaran. Sebagian peserta didik tersebut biasanya pergi ke kantin dan ke warung kopi ada juga yang berada di dalam masjid sampai pelajaran tersebut selesai. Alasan mereka tidak mau mengikuti pelajaran ialah bukan karena tidak menyukai mata pelajarannya tetapi kurang tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru tersebut. Kebanyakan peserta didik kurang memahami pelajaran guru tersebut sehingga jalan keluar yang di ambil oleh kebanyakan peserta didik adalah dengan melarikan diri dan tidak mengikuti pelajaran. Hal tersebut

merupakan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang di gunakan guru dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Maka dari itu paradigma pembelajaran yang seperti di atas harus dirubah, dari yang semula hanya “banyak mengajari” menjadi “ banyak mendorong anak untuk belajar”, dari yang semula di sekolah hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal menjadi berorientasi mengembangkan pola pikir kreatif.¹¹ Sehingga para guru di tuntut untuk dapat memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang cocok untuk semua peserta didik guna membantu peserta didik memahami secara mendalam tentang materi pelajaran.

Menurut Elaine B. Johnson dalam buku Slameto menyatakan bahwa “ guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.” Hal tersebut dimaksudkan agar para guru bukan hanya dapat membuat peserta didiknya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus memiliki keahlian tersendiri yang nantinya akan berguna di masa depan.

Adapun alasan dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan lokasi sekolah berada di pinggir kota yang biasanya banyak di kalangan masyarakat di

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 54

asumsikan tidak mampu bersaing dengan sekolah yang berada di pusat kota, apa lagi sekolah tersebut berada pada naungan yayasan. Namun, setelah mendatangi lokasi penelitian, asumsi tersebut seolah hanya asumsi semata tidak sesuai dengan kenyataannya. Dilihat secara fisik, sekolah tersebut termasuk sekolah yang megah dan dilihat dari luas bangunannya pun cukup luas serta ruang kelas yang cukup banyak dan lebar untuk menampung sejumlah peserta didik yang lumayan besar, hal tersebut menandakan bahwa sekolah ini termasuk sekolah terbaik yang ada di Tulungagung. Ini menandakan bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang mengalami perkembangan cukup pesat. Kurikulum yang digunakan juga kurikulum 2013 yang dimana peserta didik mencari tahu sendiri ilmu pengetahuannya dan standar nilai serta aturan yang berlaku sangat ketat.

Berdasarkan data-data di atas, dari beberapa komponen variasi strategi pembelajaran yang ada, guru teah menerapkannya selama proses pembelajaran di kelas, hanya saja guru kurang piawai dalam menyampaikan materi. Sesuai akar permasalahan yang ada, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik yang tinggi tersebut akibat dari kemampuan guru dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas XI, karena pada tingkatan kelas tersebut mayoritas peserta didik sudah mengenal guru-guru pengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah-masalah tersebut dengan

judul penelitian “ Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas sebagai berikut.

1. Siswa kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna.
2. Masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa.
3. Siswa kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.
4. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal.
5. Guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa.
6. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan kurangnya semangat belajar siswa.
7. Tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton.

C. Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada kemampuan guru Madrasah Tsanawiyah dalam melaksanakan variasi strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik, tidak monoton dan tidak membosankan supaya minat serta motivasi peserta didik menjadi meningkat sehingga meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan guru madrasah tsanawiyah melaksanakan variasi strategi pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Mendeskripsikan respon siswa atau aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi strategi pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoretis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi strategi pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi dewan guru akan arti penting pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai kemampuan guru Madrasah Tsanawiyah dalam mengadakan variasi strategi pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan perbendaharaan perpustakaan untuk melengkapi buku-buku bahan diskusi atau menambah literatur di

bidang pendidikan terkait dengan variasi strategi pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Nasution yang dikutip oleh Tukiran dan Hidayati dapat diartikan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.¹² Apa yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian adalah melakukan pembuktian hipotesis.

Dalam penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

¹²Tukiran Taniredja&Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal., 25.

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Variasi adalah salah satu yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.¹³

Variasi yang dimaksud disini adalah variasi strategi pembelajaran guru di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

- b. Strategi pembelajaran adalah Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan,

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 261

posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹⁴

Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

- a. Motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁵

Pengertian belajar menurut Hilgard dan Bower adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

¹⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal .11.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.60

¹⁶Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal.13

- b. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar” apabila diartikan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.¹⁷

Pengertian prestasi belajar menurut Menurut Mulyono Abdurahman, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah nilai raport kelas XI di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlakukan untuk

¹⁷Muhammad Fathurrahman dan Sulistyoningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal, 118.

¹⁸Mulyono Abdurahman,*Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal 37

mengukur variabel tersebut.¹⁹ Variasi strategi pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tuungagung. Dengan adanya variasi strategi yang dipakai guru dalam mengajar maka minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan terbangun dan konsisten. Peserta didik menjadi tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan : Terdiri, (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan yang akan memberi gambaran mengenai topik pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Terdiri dari, (a) definisi variasi pembelajaran, (b) definisi strategi pembelajaran, (c) definisi motivasi belajar, (e) definisi prestasi belajar, (f) pengaruh variasi strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian : Terdiri dari, (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d)

¹⁹Team Penyusun, *Buku pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hal, 15

kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Terdiri dari, (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan : Terdiri dari, (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup : Terdiri dari, (a) kesimpulan, (b) saran.